

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Instansi pemerintah ataupun perusahaan, pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal guna mengawasi tingkat penjaminan mutu dan kinerja. Tidak terkecuali perguruan tinggi atau universitas yang merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang jasa pengajaran dan pendidikan. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) telah ditetapkan sebagai perguruan tinggi badan hukum yang diselenggarakan oleh pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sebagai perguruan tinggi badan hukum yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan otoritas penuh untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada stakeholder baik internal maupun eksternal dari perguruan tinggi tersebut. Perwujudan dalam pengelolaan peran institusi pendidikan adalah adanya Satuan Pengawas internal (SPI) atau auditor internal yang memiliki tugas pengawasan dalam bidang keuangan, akademik, dan kinerja (sumber daya). SPI merupakan suatu lembaga yang dibentuk untuk membantu anggota manajemen dalam melaksanakan tugasnya dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan bertanggung jawab melalui pemeriksaan kepatuhan berdasarkan obyektivitas profesional, aktualisasi kebijakan baik akademik maupun non akademik yang diwujudkan dalam standar akademik, manual mutu akademik, manual prosedur serta sumber daya keuangan yang ditetapkan. Hal tersebut

menjadi landasan pentingnya pengendalian internal yang diharapkan mampu mendorong terciptanya (*good corporate governance*) pada organisasi.

Sistem Pengawas Internal diperkuat dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 47 Tahun 2011 Tentang Satuan Pengawas Internal di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional, sebagai tuntutan terhadap keterbukaan dan transparansi pentingnya fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan sendiri pada umumnya bertujuan untuk memastikan apakah tujuan organisasi telah berjalan dengan sesuai tanpa adanya penyelewengan dan penyimpangan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan terjadi dalam dua arah, auditor internal dan auditor eksternal.

Auditor internal berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (1998) diartikan sebagai suatu aktivitas penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi. Sedangkan auditor eksternal diartikan sebagai proses review dari laporan keuangan perusahaan atau pemerintah yang dilakukan oleh individu diluar lembaga terkait agar mampu memberikan pendapat yang tidak memihak kepada salah satu lembaga. Kegiatan audit bertujuan untuk menilai layak atau tidaknya laporan pertanggung jawaban manajemen. Penilaian yang baik adalah yang dilakukan secara obyektif oleh orang yang ahli atau kompeten di bidangnya dalam melaksanakan tugas.

Universitas Trunojoyo Madura sebagai bagian dari Departemen Pendidikan Nasional dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diberi fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dengan berupaya menjalankan amanat permendiknas Nomor 47 Tahun 2011 dengan diterbitkannya Surat Keputusan Rektor Nomor 028/H46/2009 yang berisi pengangkatan Tim Auditor Internal

Universitas Trunojoyo Madura yang menjadi awal lahirnya Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura. Satu tahun selanjutnya dikeluarkanlah SK baru dengan Nomor 016/H46/2010 tentang perubahan nama Tim Auditor Internal menjadi Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Trunojoyo Madura. Dengan adanya hal tersebut, Universitas Trunojoyo Madura telah diberi kewenangan dalam mengelola dana masyarakat secara mandiri.

Satuan Pengawas Internal Universitas Trunojoyo Madura dalam tugasnya berada langsung dibawah Rektor dan bertanggung jawab kepada Rektor secara struktural. Dalam menjalankan tugasnya SPI dibantu dengan Piagam Satuan Pengawas Intern (*SPI Charter*) yang memuat tentang visi dan misi, tugas, tujuan serta fungsinya, beserta peran dan kedudukannya, ruang lingkup, aspek audit dan struktur, kode etik, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan Satuan Pengawas Internal.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menemukan bahwa Satuan Pengawas Internal Universitas Trunojoyo Madura memiliki rangkap jabatan yakni sebagai pejabat fungsional kampus (anggota SPI) dan tenaga pengajar (dosen). Hal tersebut berdampak pada sering tidak adanya anggota SPI di kantor SPI. Rangkap jabatan ini diduga menimbulkan konflik peran terhadap SPI. SPI yang merangkap jabatan sebagai pelaksana tata kelola universitas dan tenaga pendidik (dosen) harus membagi waktu mengikuti antara jadwal mengajar yang sudah padat yang ditentukan oleh program studi masing-masing dan berdampak pada sering tidak ditemuinya anggota SPI dalam kantor SPI sendiri. Potensi konflik peran sebelumnya telah dikemukakan oleh Rosally (2015) bahwa konflik peran tidak hanya berdampak bagi individu dalam hal konsekuensi emosional seperti tingginya ketegangan yang berkaitan dengan pekerjaan dan

kepuasan kerja yang rendah, tetapi juga dapat berdampak bagi organisasi dalam hal kualitas kinerja yang rendah dan *turnover* yang lebih tinggi. Dampak lain yang dapat ditimbulkan dengan adanya konflik peran juga dikemukakan oleh Fanani dalam Rosally (2015) diantaranya dapat menyebabkan kualitas pekerjaan yang menurun karena tidak diikuti dengan konsentrasi tinggi dalam melaksanakan pekerjaan. Akibat lainnya yang bisa ditimbulkan adalah bekerja menjadi tidak nyaman, ketegangan kerja dan berbagai hal negatif lainnya yang berdampak pada hasil pekerjaan yang tidak maksimal.

Dengan adanya rangkap jabatan dan konflik peran dengan perbedaan tingkat kepentingan oleh tenaga SPI di Universitas Trunojoyo Madura, akhirnya meningkatkan kompleksitas pekerjaan dari fungsi tugas SPI dan fungsi tugas lainnya yakni sebagai tenaga pendidik (dosen). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Konflik Peran Satuan pengawas Internal Universitas Trunojoyo Madura”**. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan *deep interview* atau wawancara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya rangkap jabatan oleh Satuan Pengawas Internal?
2. Bagaimana konflik peran yang dialami oleh Satuan Pengawas internal Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang rangkap jabatan oleh Satuan Pengawas Internal.
2. Mengetahui konflik peran yang dialami oleh Satuan Pengawas Internal Universitas Trunojoyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan sejumlah tujuan penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna dalam menambah wawasan penelitian dan sebagai bahan kajian untuk pengembangan yang lebih mendalam dan lebih luas dimasa yang akan datang di bidang ilmu manajemen terutama sumber daya manusia khususnya mengenai konflik peran yang ada di Satuan Pengawas Internal Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, evaluasi, dan saran-saran yang membangun bagi Satuan Pengawas Internal Universitas Trunojoyo Madura.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan atau sumber referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.

4. Bagi Akademik

Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.